

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengembalaan

##### 1. Pengertian Pengembalaan

###### a. Gembala

Dalam bahasa Latin gembala berarti *pastor* dan dalam bahasa Yunani yaitu *poimen* agar pengembalaan dapat disebut *poimen* atau *pastoralia*. Sebutan lain untuk pengembalaan adalah pelayanan. Untuk itu dapat dikatakan bahwa pengembalaan ialah mencari dan mengunjungi anggota jemaat melalui pemberitaan Firman Allah sehingga dapat menyadari imannya dan mewujudkan iman itu dalam kehidupan mereka secara pribadi.<sup>1</sup>

Pendampingan pastoral adalah tugas bagi semua orang yang percaya untuk merespon panggilan Allah. Oleh sebab itu, pendampingan pastoral merupakan dasar pengembalaan dalam mewujudkan kasih serta perhatian terhadap orang yang sedang menghadapi persoalan dalam kehidupannya.<sup>2</sup> Sedangkan perkunjungan pastoral yaitu pertemuan antara gembala dan jemaat untuk mengetahui keadaannya secara jasmani dan rohani. Oleh karena

---

<sup>1</sup> M Bons-Strom, *Apakah Pengembalaan Itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 4.

<sup>2</sup> Engel, *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 2-3.

itu hubungan penggembalaan dengan perkunjungan adalah gembala mengunjungi warga jemaatnya untuk mengetahui keadaan anggota jemaat ketika ada yang mengalami suatu persoalan maka di situ gembala mengadakan percakapan sehingga melalui percakapan itu gembala bisa mendapat bayangan tentang persoalannya. Kemudian jemaat mempercayai gembala itu, maka ia dapat menceritakan tentang persoalannya dan meminta pertolongan dari gembala. Perkunjungan itu bukan hanya tugas sebagai seorang pendeta tetapi juga tugas bagi majelis gereja. Selain itu perkunjungan yang dilakukan secara terus-menerus merupakan dasar untuk melaksanakan penggembalaan dalam jemaat.<sup>3</sup>

#### b. Tugas Gembala

Pada dasarnya tugas seorang gembala sungguh berat. Dimana seorang gembala adalah orang yang bekerja sampai lelah, ia harus waspada dan berani bahkan ia bersedia mempertaruhkan nyawanya sendiri untuk dombahnya (Yoh. 10:11).<sup>4</sup> Sebagai seorang gembala harus mengunjungi rumah-rumah sebulan sekali atau dua bulan sekali, karena ketika melakukan perkunjungan bukan hanya untuk menghabiskan waktu, melainkan di dalamnya ada makna atau tujuan yang hendak dicapai dalam hal melaksanakan perkunjungan supaya

---

<sup>3</sup> Bons-Strom, *Apakah Penggembalaan Itu?*, 47–48.

<sup>4</sup>*Ibid* 3.

dapat mengenal keluarga untuk lebih baik lagi, berbagi berkat rohani, dan dapat membahas suatu masalah yang penting.<sup>5</sup> Penggembalaan yang dilakukan dalam bentuk perkunjungan dibutuhkan suatu percakapan pastoral, yang didalamnya percakapan antara pendeta dan anggota jemaat yang bertugas bukan hanya untuk mendengarkan melainkan juga mendengarkan Allah yang hadir bersama dengan mereka.<sup>6</sup>

c. Penggembalaan dalam Jemaat

Dalam Yohanes 21:15-19, menceritakan bagaimana Yesus berpesan kepada petrus untuk memelihara domba-dombaNya, yang akan ditinggalkan-Nya. Yesus yang mengibaratkan atau menyamakan pelayanan kepada saudara-saudara kita dalam diri-Nya itu dengan “penggembalaan”. Jadi saudara-saudara itu hendaknya di jaga, dibimbing dan diselamatkan dari bahaya. Berdasarkan apa yang telah dicantumkan di atas, penggembalaan jemaat dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Mencari dan mengunjungi anggota jemaat satu-persatu
2. Mengabarkan firman Allah kepada jemaat, di tengah situasi hidup mereka pribadi,

---

<sup>5</sup> Howard, Sugden, and Warren, *Jawaban Atas Masalah Penggembalaan* (Malang: Gandum mas, 2009), 111.

<sup>6</sup> Abineno, *Percakapan Pastoral Dalam Praktik* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 5.

<sup>7</sup> Bons-Strom, *Apakah Penggembalaan Itu?*, 4.

3. Melayani jemaat, sama seperti ketika yesus melayani mereka,
4. Supaya mereka lebih menyadari iman mereka, dan dapat mewujudkan iman itu dalam hidupnya sehari-hari.

## 2. Fungsi Penggembalaan

Menurut Howard Clinebell, penggembalaan berfungsi sebagai: (a) Fungsi membimbing (misalnya dalam konseling pra-nikah), fungsi mendamaikan/memperbaiki hubungan (misalnya konflik antar-pribadi, masalah iman), fungsi menopang/menyokong (dalam menolong mereka yang mengalami kritis kehidupan), fungsi menyembuhkan (orang yang berdukacita, atau yang terluka batinnya), fungsi mengasuh (misalnya mendorong kearah pengembangan, pertumbuhan secara holistik).<sup>8</sup>

Jadi dari kelima fungsi diatas dalam mendampingi sesama yang menderita harus bersifat pastoral artinya bahwa pertolongan kepada sesame yang utuh bersifat jasmani, mental, sosial, dan rohani, sebab Allah yang adalah pencipta, yang merawat dan memelihara dengan baik. Penggembalaan berfungsi untuk mendukung, mendampingi, menyembuhkan serta mendamaikan anggota jemaat agar dapat hidup damai sejahterah dan taat kepada Allah.

Menurut Bons-Storm Penggembalaan bertujuan supaya jemaat Yesus Kristus dibangun. Dalam jemaat tiap-tiap anggota yang hidup, yang

---

<sup>8</sup> Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: Gunung Mulia, 2017), 12.

tahu panggilannya, maka jemaat itu akan menjadi suatu jemaat yang hidup, suatu jemaat yang menarik, seperti suatu lampu di atas gunung.<sup>9</sup>

### **3. Pentingnya Penggembalaan Bagi Anggota Jemaat (diaken) yang Dikenakan Disiplin Gereja**

Pada masa awal sejarah gereja, disiplin gereja itu diberlakukan dengan keras terhadap anggota-anggota gereja yang didapatkan bermasalah. Kemudian dengan dijatuhinya hukuman bagi mereka yang bersalah untuk menyatakan penyesalannya di depan umum selama tujuh, atau empat atau tiga tahun bahkan seumur hidupnya selama itu mereka tidak diperbolehkan ikut serta mengambil bagian dalam perjamuan kudus. Olehnya itu pihak gerejapun tidak akan menerima seseorang yang telah jatuh kedua kalinya sehingga ia bertobat. Dengan adanya tindakan disiplin ini, maka tidak mudah untuk meyakini sebagaimana orang yang mengalaminya dengan sungguh-sungguh bertobat dan menjadi pulih, tanpa merasakan keputusasaan yang sangat dalam dan kepahitan bagi gereja.<sup>10</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggembalaan lanjutan terhadap anggota jemaat yang dikenakan disiplin gereja adalah salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan disiplin gereja, dengan

---

<sup>9</sup> Bons-Strom, *Apakah Penggembalaan Itu?*, 17.

<sup>10</sup> Ani Lestari, "Disiplin Gereja : Kajian Teologis Tentang Praktek Penggembalaan (Disiplin Gereja) Di Gereja Toraja Jemaat Efrata Banga Klasis Rembon" (STAKN Toraja, 2016), 26–27.

tujuan untuk membuat orang yang dikenakan disiplin gereja itu akan menyadari dosanya, bertobat dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

#### **4. Kendala/Hambatan Penggembalaan Terhadap Anggota Jemaat yang Dikenakan Disiplin Gereja**

Gereja melakukan tugas panggilan dalam melaksanakan pelayanan dalam hal ini melaksanakan penggembalaan tentu tidak terlepas dari berbagai kendala. Ketika melaksanakan penggembalaan Majelis Gereja yang sebagai gembala dalam suatu jemaat terkadang diperhadapkan dengan berbagai kendala yang akan menghalangi pelaksanaan penggembalaan itu. Namun, kendala ini bukan hanya berada pada Gembala itu sendiri (Majelis Gereja) melainkan juga terdapat pada warga jemaat. Dengan demikian penggembalaan lanjutan terkadang tidak dilaksanakan oleh Majelis Gereja karena berbagai hal diantaranya:<sup>11</sup>

- a. Kurangnya Pengetahuan tentang Penggembalaan terhadap Majelis Gereja adalah salah satu kendala yang berarti dalam penggembalaan. Sehingga kurangnya pengetahuan mengenai penggembalaan dengan cara menggembalakan yang membuat Majelis Gereja tidak melakukan penggembalaan.
- b. Banyaknya kesibukan yang menjadi hambatan dalam penggembalaan. Dikarenakan banyaknya tugas dan tanggung jawab pekerjaan serta

---

<sup>11</sup> Ibid.

urusan rumah tangga lainnya yang membuat para Gembala kurang memiliki perhatian dalam pelayanan khususnya penggembalaan.

- c. Kurangnya kesadaran akan tugas dan tanggung jawab sebagai gembala jemaat, sebagaimana Majelis Gereja kurang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Gembala dalam jemaat yang mencakup suatu kendala yang berarti dalam melaksanakan penggembalaan itu. Kemudian terkadang juga ada majelis gereja yang hanya menganggap penggembalaan itu hanya sekedar tugas Pendeta, sehingga mengira bahwa itu bukanlah tugasnya.<sup>12</sup>

#### **5. Proses Pelaksanaan Penggembalaan**

Dalam Perjanjian Lama, gembala mempunyai tugas untuk membimbing dan memelihara kawanan domba. Mereka harus melindungi dari bahaya. Pada konteks Israel Allah disebut sebagai gembala UmatNya, dalam Mazmur 23). Dalam pelaksanaan penggembalaan itu harus dilaksanakan oleh seorang gembala, seperti Daud. Dalam kitab Suci menekankan betapa pentingnya tanggung jawab setiap gembala atas pengikut mereka. Sedangkan dalam Perjanjian Baru, satu-satunya gembala Agung dari gereja ialah Yesus Kristus sendiri, penggembalaan gereja adalah kehendak Allah sendiri. Allah juga menggunakan gembala-gembala manusiawi dengan tujuan untuk menggembalakan umatnya,

---

<sup>12</sup> Wagner Peter, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Gandum mas, 1997), 50.

mereka diangkat secara resmi untuk melayani pemberitaan Firman dalam sebuah gereja (1 Tim. 4:14), serta mereka juga harus membuktikan pelayanannya (2 Tim. 4:5) terhadap jemaatnya dan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah.<sup>13</sup>

Yesus berkata "Akulah gembala yang baik dan aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku (Yoh. 10:14). Oleh sebab itu, bagaimana seorang domba (jemaat) mengenal gembala (majelis gereja) ketika tidak digembalakan. Yesus hadir sebagai gembala yang baik untuk menuntun domba-dombaNya. Oleh sebab itu, sebagai gembala yang baik, harus memperhatikan, mencari, mengenal, dan menuntun domba-dombaNya.<sup>14</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penggembalaan itu ialah perkunjungan yang dilakukan secara terencana oleh pelayan khusus terhadap anggota jemaat, untuk melaksanakan tugas bimbingan atau penggembalaan dalam bentuk pertemuan langsung untuk mendoakan atau melaksanakan ibadah, terhadap anggota jemaat termasuk yang sedang menjalani disiplin gereja, agar kembali ke jalan yang benar.

---

<sup>13</sup> Kamus Alkitab.

<sup>14</sup> Yuferi Waruwu dan Hiskia Gulo, "Konsep Penggembalaan di Dalam Perjanjian Baru dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini" (LOGIA: Jurnal Teologi Pantekosta, 2021. Vol. 2, No.2), 4.

## B. Majelis Gereja

### 1. Pengertian Majelis Gereja

Kata Gereja berasal dari bahasa Portugis “*igreja*” yang berarti bahwa milik Tuhan, maksudnya ialah orang-orang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamatnya.<sup>15</sup> Majelis gereja adalah suatu pelayanan gereja yang bertugas untuk memperlengkapi semua anggota jemaatnya dalam membangun gereja serta mendewasakan iman warga jemaatnya dan yang menjadi syarat utama dalam melaksanakan jabatan sebagai majelis gereja itu sendiri ialah mengutamakan segala kualitas kerohanian yang baik dan dapat diteladani serta mampu bekerja sama dengan para penatua dan diaken.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Majelis Gereja berarti:<sup>16</sup>

- a. Dewan atau rapat yang mengemban tugas kenegaraan, tertentu dan terbatas;
- b. Pertemuan (perkumpulan) orang banyak;
- c. Rapat kerapatan Sidang dan bangunan tempat persidangan.

Sedangkan di Gereja Toraja, Majelis Gereja adalah badan tetap yang memelihara, melayani, serta memimpin jemaat berdasarkan Firman Tuhan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 165.

<sup>16</sup> Abineno, *Jemaat* (jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), 7–9.

<sup>17</sup> *Tata Gereja Toraja*. 40

Jadi gereja merupakan persekutuan orang beriman atau dengan kata lain gereja dalam bahasa Yunani yaitu "*ekklesia*" dari kata *ekkaleo* (*ek*: keluar dari dan *kaleo*: memanggil) yang artinya memanggil keluar.<sup>18</sup> Gereja merupakan sekumpulan orang yang dipanggil oleh Allah keluar dari kegelapan dan menjadi satu dalam persekutuan untuk memberitakan karya Allah. Jadi dapat dikatakan bahwa Majelis Gereja merupakan orang yang mengemban tugas pelayanan dalam suatu jemaat atau gereja.

## 2. Jabatan Majelis Gereja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, jabatan merupakan pekerjaan (tugas) baik di pemerintahan atau organisasi, fungsi, dinas.<sup>19</sup> Jabatan gerejawi merupakan posisi atau fungsi khusus dalam pelayanan yang ada dalam gereja dimana yang bermula dari panggilan Allah melalui Kristus oleh Kuasa Roh Kudus lewat gereja yang digunakan untuk membangun gereja. Oleh sebab itu jabatan gereja dipahami sebuah panggilan khusus atau panggilan spiritual sebab dimulai dari panggilan Allah melalui gereja (Ef.4:11-16).

Jabatan dalam gereja adalah sebutan yang digunakan bagi mereka yang terpilih atau ditetapkan untuk melayani di dalam jemaat. Jabatan gereja merupakan suatu anugerah Allah yang berdasar atas kemurahan Allah. Jabatan gereja tidak berasal dari jemaat tetapi dari Allah yang

---

<sup>18</sup> Jonar T. H. Situmorong, *Ekklesiologi*. n.d., 3.

<sup>19</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d., 554.

menggunakan Roh Kudus-Nya untuk memperlengkapi dan melaksanakan pelayanan tertentu dalam suatu jemaat.<sup>20</sup>

Majelis gereja merupakan badan tetap yang memelihara, melayani dan memimpin jemaat berdasarkan Firman Tuhan. Majelis Gereja ini memiliki peran dan tanggung jawab dalam pelayanan. Jabatan majelis gereja terdiri dari Pendeta, Penatua dan Diaken. Dalam jabatan dalam gereja mempunyai tugas utama yakni bukan memerintah melainkan melayani (Mat.20:25-28). Dengan demikian tugas Majelis Gereja yaitu melayani jemaat-Nya, dan jabatan Majelis Gereja mempunyai tugas dan fungsi serta kedudukan yang sama sehingga semuanya harus saling mengasihi, mendukung dan melaksanakan pelayanan bersama-sama demi membangun tubuh Kristus.<sup>21</sup>

Adapun tugas jabatan gereja sebagaimana yang dijelaskan dalam Tata Gereja Toraja BAB IV yaitu:<sup>22</sup>

a. Tugas Pendeta

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendeta adalah diartikan sebagai orang pandai, pertapa (dalam cerita lama), pemuka atau pemimpin agama (dalam agama Hindu dan Protestan),

---

<sup>20</sup> Abineno, *Penatua; Jabatannya Dan Pekerjaannya*, 6.

<sup>21</sup> Lisdayanti Anita mangalki, "Analisis Integritas Majelis Gereja Dalam Melaksanakan Tugas Pelayanan Di Gereja Toraja Jemaan Leppan Klasis Rembon Sado'ko" (IAKN Toraja, 2021), 12-13.

<sup>22</sup> BPS *Tata Gereja Toraja, Bab IV, Pasal 29 Tentang Jabatan Gerejawai* (Rantepao: PT Sulo, 2017), 18-25.

rohaniawan, guru agama.<sup>23</sup> Pendeta merupakan seorang pelayan untuk memberitakan dan menyampaikan anugerah dari Allah, seorang pendeta juga merupakan Hamba Tuhan dan pengikut Kristus.<sup>24</sup>

Adapun tugas Pendeta yaitu:

- a) Memberitakan Firman Tuhan
- b) Menegukan sidi
- c) Melayani Sakramen
- d) Meneguhkan pejabat-pejabat khusus serta mengutus pengurus anggota-anggota jemaat.
- e) Memperhatikan dan menjaga ajaran yang berkembang dalam jemaat agar sesuai dengan Firman Allah, Pengakuan Gereja Toraja, dan Tata Gereja Toraja.
- f) Melaksanakan peneguhan dan pemberkatan nikah bagi anggota jemaat.
- g) Menaikkan doa syafaat.
- h) Bersama-sama dengan penatua dan diaken dalam melaksanakan katekisasi.
- i) Memberitakan Injil kedalam dan ke luar jemaat.
- j) Melaksanakan penggembalaan khusus
- k) Bersama dengan penatua dan diaken untuk memelihara, memimpin, serta melayani dalam menggembalakan serta memberdayakan anggota jemaat berdasarkan Firman Tuhan dan menjalankan disiplin gerejawi.
- l) Melaksanakan perkunjungan kepada anggota jemaat.

#### b. Tugas Penatua

Penatua adalah pengurus gereja dalam membantu tugas pelayanan pendeta.<sup>25</sup> Penatua merupakan sebuah jabatan dalam

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 849.

<sup>24</sup> D. D. Dahleburg, *Siapakah Pendeta Itu?*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 25.

<sup>25</sup> *Ibid*, 1043.

gerejawi yang berasal dari bahasa Yunani yaitu "*presbyteros*" yang artinya ialah sebagai pemimpin Kristen. Dalam jemaat, penatua sebagai penilik jemaat maka harus berpegang teguh pada kebenaran serta dapat memberikan ajaran terhadap warga jemaat (1 Tim. 3:2), menjaga gereja kesesatan (Kis. 20:29-30), dan jika ada kebingungan mengenai satu ajaran maka seorang penatua harus memberikan masukan atau solusi (Kis. 15:1-4).<sup>26</sup> Dalam melaksanakan Tugas dan tanggung jawab penatua adalah mengembalakan kawanan domba Allah serta memberikan teladan yang baik terhadap kawanan domba tersebut (1 Tim. 5:17), menyelesaikan perkara di kalangan jemaat, mengurus jemaat Allah (1 Tim. 3:5), menasehati berdasarkan ajaran yang benar dan berdoa untuk jemaat (Tit. 1:9).

Adapun tugas penatua yaitu:<sup>27</sup>

- a) Memelihara keutuhan persekutuan dan keterlibatan pelayanan dalam jemaat melalui pelayanan penggembalaan dan perkunjungan terhadap anggota jemaat.
- b) Bersama-sama dengan pendeta memperhatikan dan menjaga ajaran yang berkembang dalam jemaat, agar sesuai dengan Firman Allah dan pengakuan Gereja Toraja.
- c) Bersama-sama dengan pendeta dan diaken memelihara, melayani, memimpin dan menjalankan disiplin gerejawi berdasarkan Firman Tuhan.
- d) Bersama-sama dengan pendeta dan diaken bertanggung jawab atas pelayanan Sakramen.

---

<sup>26</sup> Abineno, *Penatua; Jabatannya Dan Pekerjaannya*, 16.

<sup>27</sup> BPS, *Tata Gereja Dan Peraturan-Peraturan Khusus Gereja Toraja* (Rantepao: PT Sulo, 2013),

- e) Bersama-sama dengan pendeta dan diaken melaksanakan katekisasi.
  - f) Memberitakan injil.
  - g) Mampu menjaga dan memegang teguh rahasia jabatan.
  - h) Mengadakan pertemuan khusus secara periodic untuk membicarakan tugas pokok penatua. Yang difasilitasi oleh pemimpin Majelis Gereja.
- c. Tugas Diaken

Istilah diaken berasal dari bahasa Yunani yaitu "*diakonos*" yang berarti pelayan atau hamba. Gereja mengenal diaken sebagai jabatan gerejawi. Diaken melaksanakan pelayanan terhadap orang-orang sakit dan juga orang-orang yang hidup dalam kekurangan. Diaken juga turut dalam jemaat mengambil bagian untuk memimpin ibadah (berkhotbah) dalam ibadah-ibadah jemaat.<sup>28</sup>

Adapun tugas dan tanggung jawab seorang diaken dalam pelayanannya yaitu:

- a) Menyelenggarakan, dengan kasih sayang, pelayan diakonia agar tercipta kesejahteraan anggota-anggota jemaat dan sesama manusia yang berkekurangan.
- b) Mengusahakan dana dan pekerjaan-pekerjaan Dikonia dalam arti luas.
- c) Bersama-sama pendeta dan penatua memelihara, melayani, memimpin dan menjalankan disiplin gerejawi berdasarkan firman Tuhan.

---

<sup>28</sup> Anita mangalki, "Analisis Integritas Majelis Gereja Dalam Melaksanakan Tugas Pelayanan Di Gereja Toraja Jemaan Leppan Klasis Rembon Sado'ko," 22.

- d) Bersama-sama pendeta dan penatua mengunjungi anggota jemaat yang membutuhkan pertolongan oleh karena berbagai krisis kehidupan, seperti yang sakit, berduka, dan yang berkekurangan.
- e) Bersama-sama dengan pendeta dan penatua melaksanakan katekisasi.<sup>29</sup>
- f) Memberitakan injil.
- g) Mampu dan memegang teguh rahasia jabatan.
- h) Mengadakan pertemuan khusus secara periodik untuk membicarakan tugas pokok diaken yang difasilitasi oleh pemimpin Majelis Gereja.<sup>30</sup>

## C. Disiplin Gereja

### 1. Disiplin

Disiplin merupakan perilaku yang terkontrol oleh pelatihan dan tata tertib adalah aturan atau peraturan yang harus diikuti.<sup>31</sup> Disiplin adalah suatu sikap ketaatan pada tata tertib, yang artinya bahwa peraturan yang sudah diputuskan dalam suatu lembaga dibutuhkan sikap dari anggota untuk menaati peraturan yang sudah ditetapkan.

Kata gereja dalam Perjanjian Baru yaitu *ekklesia* yang berasal dari kata *ek* dan *kaleo* yang artinya memanggil keluar dan kata *sunagoge* dari kata *sun* dan *ago* dalam artian datang atau berkumpul bersama, yang merujuk pada pertemuan ibadah orang Yahudi atau bangunan tempat

---

<sup>29</sup> BPS Gereja Toraja Periode 2017, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao: PT Sulo, 2008), hlm 15

<sup>30</sup> *Ibid* 16

<sup>31</sup> Peter Salim and Yanni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: modern english press, 1991), 996.

mereka untuk beribadah.<sup>32</sup> Dengan demikian, gereja merupakan persekutuan orang-orang yang dipanggil untuk berkumpul bersama, untuk beribadah kepada Yesus Kristus di bawah pimpinan pejabat-pejabat gereja yang dipilih.

Menurut Yohanes Calvin, ada tiga tujuan utama yang hendak dicapai gereja bila melaksanakan teguran dan pengucilan dalam *buku Institutio* yakni tujuan yang pertama ialah agar mereka yang menjalani kehidupan yang memalukan dan kejam tidak digolongkan sebagai orang Kristen. Sebab akan menimbulkan penghinaan terhadap nama Tuhan, seolah-olah gerejanya yang Kudus (Ef. 5:25) menjadi sarang kejahatan. Yang kedua adalah agar orang-orang yang baik tidak dirusak karena terus-menerus bergaul dengan orang-orang jahat. Sebab kita mempunyai kecenderungan untuk tersesat dan mudah menyimpang dari jalan yang benar. Yang ketiga adalah supaya mereka dapat menyesali kejahatannya.<sup>33</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin gereja adalah tindakan yang diambil oleh majelis gereja guna menjaga kesucian dan kehidupan warganya dengan melakukan tindakan-tindakan yang didasari dengan kasih bagi anggota gereja yang menunjukkan sikap hidup yang dianggap tidak layak sebagai anggota persekutuan. Disiplin gerejani itu ialah

---

<sup>32</sup> Lous Berkhof, *Teologi Sistematika Jilid 5: Doktrin Gereja* (jakarta: Lembaga Reformed Injil Indonesia, 1997), 6.

<sup>33</sup> Yohanis Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen* (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 268–269.

teguran atau hukuman yang diberikan bagi setiap anggota jemaat yang melakukan kesalahan.

## 2. Tujuan disiplin Gereja

Dalam *Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga Gereja Toraja* bab III, Pasal 26 tentang disiplin gerejawi, dengan tujuan untuk:<sup>34</sup>

- a. Untuk menyatakan kemuliaan Tuhan
- b. Pertobatan dan keselamatan orang-orang yang berdosa
- c. Peringatan dan pengajaran bagi seluruh anggota jemaat untuk memelihara kekudusan jemaat Kristus.
- d. Menyatakan pintu surga terbuka bagi yang bertobat.

Oleh karena itu seorang anggota diaken yang melakukan suatu kesalahan seperti melalaikan kewajiban sebagai diaken, menggunakan salah jabatannya, melakukan perbuatan yang bertentangan dengan firman Allah, menganut dan mengajarkan ajaran yang bertentangan dengan firman Allah dan pengakuan iman gereja toraja, menimbulkan kekacauan/perpecahan, hendaklah anggota yang mengetahuinya menasehati dan menegurnya.

## 3. Fungsi disiplin Gereja

---

<sup>34</sup> BPMS, *Gereja Toraja, Periode 2017, Tata Dasar Dan Tata Rumah Tangga Gereja Toraja, Pasal 26* (Toraja: PT Sulo, 2008), 8.

Disiplin gerejawi penting dilaksanakan dalam sebuah jemaat karena disiplin itu adalah sarana dalam menumbuh kembangkan kesalehan hidup, oleh sebab itu adapun fungsi disiplin gereja yaitu:

a. Menyadarkan jemaat

Dalam bukunya Abineno, mengatakan bahwa fungsi disiplin gereja itu bukan hanya untuk mengukur kesalahan jemaat, melainkan demi menyadarkan serta membimbing anggota jemaat yang berbuat dosa agar ia mau mengakui dosanya dan bertobat dari dosa yang diperbuatnya. Disiplin gereja dilakukan dengan kasih yang artinya gereja tidak boleh membenci orang yang berdosa ataupun menganggapnya sebagai musuh (Gal. 6:13).<sup>35</sup>

b. Menjaga kekudusan hidup jemaat

Didalam dunia tentu akan selalu ada pilihan, yang baik dan yang buruk, yang jelek atau bagus, yang positif atau negative, dengan hal ini akan terjadi didalam jemaat. Hal ini merupakan hal yang wajar jika terjadi pendisiplinan dalam jemaat, aka nada jemaat yang merasa ada gereja yang tidak adil. Namun hal demikian tidak perlu ditakutkan oleh gereja, karena gereja adalah milik Kristus yang adalah sebagai kepala gereja. Di zaman sekarang banyak orang yang

---

<sup>35</sup> Abineno, *Penatua; Jabatannya Dan Pekerjaannya*, 51.

meninggalkan gereja karena tidak mau ditegor, tidak suka dituntun, mereka hanya mau melakukan segala sesuatu dengan kehendak sendiri. Sehingga orang seperti ini tidak akan membuat gereja berkembang, namun gereja harus bertindak dengan cara memberitahu apa yang benar sesuai dengan ajaran Kitab Suci, karena gereja adalah tempat kudus, tempat bersekutu, oleh sebab itu gereja harus dijaga dan membawa jemaat kepada kebenaran.<sup>36</sup>

- c. Perkunjungan Majelis Gereja Bagi warga jemaat Ketika dikenakan disiplin gerejawi

Dalam perkunjungan majelis atau gembala itu harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai majelis bersama-sama pendeta dalam memperhatikan dan menjaga ajaran yang berkembang dalam jemaat, agar sesuai dengan Firman Allah, Pengakuan Gereja Toraja dan Tata Gereja Toraja. Bersama-sama memelihara, melayani, memimpin menggembalakan, dan memberdayakan anggota jemaat berdasarkan firman Tuhan. Dengan tujuan untuk menghadirkan karya penggembalaan Allah dalam Yesus Kristus sebagai gembala sejati terhadap jemaat, agar untuk membangun kehidupan jemaat, hidup sesuai dengan panggilannya terhadap warga yang dikenakan disiplin gerejawi, tu sangat penting

---

<sup>36</sup> Susanto and Andre, "Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen," *jurnal teologi dan pendidikan kristen* 1, no 1 Volume 1 N (2020): 11–12.

dilakukan bagi pertumbuhan dan perkembangan, perubahan iman jemaat.<sup>37</sup>

#### **D. Dasar Alkitabiah Disiplin Gereja**

Dalam Perjanjian Lama, tidak disebutkan secara terang-terangan tentang disiplin gereja, akan tetapi ada terdapat beberapa bagian dalam Perjanjian Lama, yang dapat kita lihat yang menjadi dasar dari pendisiplinan Allah terhadap umatNya.

Dalam kitab Keluaran, dapat kita lihat usaha Allah untuk mendisiplinkan umatNya, dimana Allah secara langsung memberikan Hukum Taurat kepada umat yang dipilihNya (Israel) melalui Musa di Gunung Sinai (Kel. 20:1-17). Sebagai umat Allah, bangsa yang dikhususkan oleh Allah, bangsa Israel dituntut untuk hidup kudus dihadapan Allah, dengan itu Allah memberikan hukum terhadap umatNya agar mereka senantiasa dapat menjaga kekudusan hidupnya.<sup>38</sup>

Dasar teologi pada tata disiplin gereja berdasar pada sifat pengampunan, dalam konteks PL dan PB. Dalam perjanjian lama kitab 2 Samuel, didalamnya terlihat bahwa Allah memberikan hukuman dengan

---

<sup>37</sup> Pdt. Yonatan Mangolo, "Tinjauan Teologis Tentang Pentingnya Perkunjungan Majelis Gereja Terhadap Warga Jemaat," *jurnal: 04-05*

<sup>38</sup> David susilo pranoto, "Tinjauan Teologis Konsep Bangsa Israel Tentang Kematian," *jurnal manna reflesia* 4 no. (2017): 35.

tujuan untuk mendisiplinkan umatnya agar terus percaya dan setia pada perkataanNya. Sama halnya yang dilakukan Tuhan kepada raja Daud, karena melakukan perzinahan dengan Batsyeba dan juga melakukan pembunuhan terhadap Uria, “olehnya itu dia melanggar dua dari kesepuluh firman, yaitu jangan membunuh dan jangan berzinah.” Namun, Tuhan mengutus Nabi Natan untuk menegur dan memperingati Daud menyesal dan memohon pengampunan kepada Tuhan (Mzm. 51:3-4). Dengan melihat kisah yang dialami oleh raja Daud bahwa ketika seseorang bersalah, maka orang tersebut harus mengaku dosa di hadapan Tuhan, meminta pengampuna Tuhan dan berjanji berlaku secara lebih baik di yang akan datang.<sup>39</sup>

Prinsip pelaksanaan Disiplin dalam Perjanjian Baru, sebagaimana dalam Matius 18: 15-17, Yesus memberikan nasihat yang harus diberikan kepada saudara yang bersalah. Saudara yang bersalah itu seperti anak kecil yang lemah. Sehingga saudara ini harus dijaga, tidak boleh disesatkan. Kalau ada saudara yang bersalah, ia harus ditegur demi pertobatannya. Iapun harus ditegur dibawah empat mata, kalau ia tidak berubah juga, kepadanya harus dibawah dua atau tiga saksi agar perkaranya tidak disangsikan. Di sana pun harus dinasehati. Tetapi kalau ia tidak beruba, perkaranya harus dibawah kepada jemaat. Jika ia masih tidak mau mendengarkan, ia dianggap sebagai sebagai seorang yang tidak mengenal Allah. Oleh sebab itu, Yesus tetap

---

<sup>39</sup> Robert Paterson, *Tafsir Alkitab Kontekstual-Oukumenis 1 Dan 2 Samuel* (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 337.

mengajarkan supaya jemaat lebih mendahulukan nasihat yang membawa kembali saudara yang bersalah itu kedalam kesatuan jemaat. Prinsip ini mengalir dari prinsip Allah sendiri yang tidak membiarkan seorang anak-Nya pun tersesat dan hilang dari kawanannya.<sup>40</sup> Jadi, jemaat dapat berdoa dan memintakan pertobatan bagi saudara ini, karena selalu ada pengampunan dan penerimaan bagi saudara yang berdosa.

---

<sup>40</sup> St. Eko Riyadi, Pr, *Matius* (Yogyakarta: Kanisius, 2011), 167-168.

